

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN FINANSIAL UMKM MADE BY DYANNA

¹Gilbert Altha M.Toha, ²Eugenia Natalia Amadoren, ³Inri Febri Sila, ⁴Felisia Indah, ⁵Merith Stefanie Adu, ⁶Felixiana Celcia Bria, ⁷Marcello Yuniur Thome, ⁸Gabriela Chelseanita Sardin

¹⁻⁸Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia
e-mail: gilberttoha1@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan analisis usaha. UMKM Made by Dyanna di Kota Kupang merupakan salah satu pelaku usaha yang belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur serta belum memahami analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis *Microsoft Excel* serta penerapan analisis BEP guna meningkatkan kesehatan finansial UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, pelatihan penggunaan *Microsoft Excel* untuk pembukuan sederhana, pendampingan pencatatan transaksi, serta perhitungan dan analisis BEP berdasarkan data biaya dan penjualan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara sistematis, menghitung laba rugi, serta memahami titik impas usaha. Berdasarkan hasil analisis, UMKM Made by Dyanna mencapai titik impas pada penjualan sekitar 133 bungkus produk per bulan. Kegiatan ini meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan berbasis data. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan dampak positif dalam mendukung keberlanjutan dan pengambilan keputusan usaha UMKM Made by Dyanna.

Kata kunci: UMKM; pembukuan sederhana; *Microsoft Excel*; *Break Even Point*; kesehatan finansial.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy; however, many MSME actors still face difficulties in managing financial records and conducting business analysis. MSME Made by Dyanna in Kupang City is one of the businesses that has not yet implemented structured financial bookkeeping and has limited understanding of Break Even Point (BEP) analysis as a basis for financial decision-making. This community service activity aims to provide assistance in preparing simple financial statements using Microsoft Excel and applying BEP analysis to improve the financial health of the MSME. The implementation method includes initial observation, training on the use of Microsoft Excel for simple bookkeeping, assistance in recording business transactions, and BEP calculation and analysis based on cost and sales data. The results show that the MSME owner is able to prepare systematic simple financial reports, calculate profit and loss, and understand the business break-even point. Based on the analysis, MSME Made by Dyanna reaches its break-even point at approximately 133 units of product sales per month. This activity enhances financial literacy and awareness of the MSME owner in managing finances in a more planned and data-driven manner. Therefore, this assistance program has a positive impact on supporting business sustainability and improving financial decision-making of MSME Made by Dyanna.

Keywords: MSMEs; simple bookkeeping; *Microsoft Excel*; *Break Even Point*; financial health.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM juga memiliki daya tahan yang relatif tinggi terhadap krisis ekonomi karena bersifat fleksibel dan berbasis sumber daya lokal (Yusuf

et al., 2022). Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu permasalahan yang umum dijumpai adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Ningtiyas (2017), menyatakan bahwa banyak UMKM belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat digunakan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan laba rugi, serta merencanakan pengembangan usaha.

Selain pencatatan keuangan, pemahaman terhadap analisis keuangan juga masih terbatas, khususnya analisis *Break Even Point* (BEP). Analisis BEP merupakan alat penting dalam perencanaan usaha karena mampu menunjukkan titik impas, yaitu kondisi ketika total pendapatan sama dengan total biaya. Fahrie Dwintara et al. (2023), menjelaskan bahwa analisis BEP membantu pelaku usaha memahami hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba sehingga dapat digunakan dalam penentuan harga jual dan target penjualan. Tanpa analisis ini, UMKM berisiko menetapkan harga dan target produksi tanpa mempertimbangkan struktur biaya secara menyeluruh.

UMKM Made by Dyanna yang berlokasi di Kota Kupang merupakan salah satu pelaku usaha mikro di bidang makanan ringan yang masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, penetapan harga jual masih mengikuti harga pasar tanpa didukung perhitungan biaya produksi dan analisis BEP. Kondisi ini sejalan dengan temuan Oktriawan et al. (2022), yang menyebutkan bahwa keterbatasan pemahaman dan minimnya pendampingan menjadi faktor utama belum optimalnya pembukuan keuangan pada UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Pemanfaatan *Microsoft Excel* sebagai alat pembukuan sederhana menjadi salah satu solusi yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Penggunaan Excel dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara sistematis, menyusun laporan laba rugi, serta melakukan analisis keuangan dasar (Franco & Shella, 2020). Dengan dukungan analisis BEP, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami kondisi finansial usahanya dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis *Microsoft Excel* dan penerapan analisis *Break Even Point* (BEP) pada UMKM Made by Dyanna. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, memperbaiki kesehatan finansial usaha, serta mendukung keberlanjutan UMKM di Kota Kupang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM *Made by Dyanna* yang berlokasi di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sasaran kegiatan adalah pemilik UMKM sebagai pelaku usaha mikro di bidang produksi makanan ringan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana mitra terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan usaha.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, pelatihan, dan pendampingan secara langsung. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan alat ukur berupa *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan mengetahui tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan dalam bentuk pertanyaan singkat yang mencakup pemahaman pembukuan sederhana, perhitungan laba rugi, serta konsep dasar *Break Even Point* (BEP).

Pelatihan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis *Microsoft Excel* yang mencakup pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, rekapitulasi keuangan, serta penyusunan laporan laba rugi. Selain itu, mitra juga didampingi dalam melakukan analisis *Break Even Point* (BEP) berdasarkan data biaya tetap, biaya variabel, dan volume penjualan usaha. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta kemampuan mitra dalam menerapkan pembukuan dan analisis BEP secara mandiri.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahapan	Deskripsi
1.	Persiapan	Koordinasi dengan pemilik UMKM; observasi dan wawancara kondisi usaha; identifikasi permasalahan keuangan; pelaksanaan <i>pre-test</i> untuk mengukur pemahaman awal pembukuan dan BEP
2.	Pelaksanaan	Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana menggunakan <i>Microsoft Excel</i> ; pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran; penyusunan laporan laba rugi; pendampingan perhitungan dan analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)
3.	Evaluasi	Pelaksanaan <i>post-test</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman; evaluasi hasil pendampingan; diskusi dan refleksi bersama mitra terkait manfaat dan keberlanjutan program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM *Made by Dyanna* menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan ini dibahas berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah disajikan pada Tabel 1, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa UMKM *Made by Dyanna* belum memiliki sistem pembukuan keuangan yang terstruktur. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan tidak terdokumentasi secara rutin, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah laba atau rugi usaha secara pasti. Selain itu, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mitra belum memahami secara memadai konsep pembukuan sederhana, perhitungan laba rugi, serta analisis *Break Even Point* (BEP). Kondisi ini menunjukkan rendahnya literasi keuangan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan usaha yang kurang tepat.



Gambar 1. Proses Wawancara/Observasi Awal dengan Mitra.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana menggunakan *Microsoft Excel* serta analisis *Break Even Point* (BEP). Hasil pendampingan



Gambar 5. Tampilan analisis *Break Even Point* (BEP) UMKM *Made by Dyanna* yang meliputi data dasar biaya, langkah perhitungan, analisis keuntungan dan kerugian, serta kesimpulan dan rekomendasi.

Pada tahap evaluasi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan usaha dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Mitra telah mampu menjelaskan kembali konsep pembukuan sederhana, menghitung laba rugi usaha, serta memahami makna dan manfaat analisis BEP dalam perencanaan usaha. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan juga terlihat pada kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam operasional usaha.



Gambar 6. Mitra UMKM *Made by Dyanna* menjelaskan hasil pembukuan keuangan dan analisis *Break Even Point* (BEP) setelah kegiatan pendampingan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan. Pendampingan pembukuan sederhana dan analisis BEP terbukti

membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi finansial usaha secara lebih terukur dan berbasis data. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan berkelanjutan bagi UMKM *Made by Dyanna*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM *Made by Dyanna* telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Melalui pendampingan pembukuan sederhana berbasis *Microsoft Excel*, mitra mampu mencatat transaksi keuangan secara lebih sistematis serta menyusun laporan laba rugi sederhana sebagai dasar pemantauan kinerja usaha.

Selain itu, pendampingan analisis *Break Even Point* (BEP) membantu mitra memahami struktur biaya usaha dan menentukan titik impas produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM *Made by Dyanna* mencapai titik impas pada produksi sekitar 157 bungkus atau setara dengan 12 batch produksi. Pemahaman ini memberikan acuan yang jelas bagi mitra dalam menetapkan target produksi dan penjualan agar usaha tidak mengalami kerugian.

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pembukuan keuangan dan analisis BEP. Mitra tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menjelaskan kembali serta menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan, mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional, serta mendorong keberlanjutan UMKM *Made by Dyanna*.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar mitra secara konsisten menerapkan pembukuan keuangan bulanan dan menggunakan analisis BEP sebagai alat evaluasi usaha. Selain itu, pendampingan lanjutan terkait perencanaan keuangan dan strategi pengembangan usaha dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM di masa mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik UMKM *Made by Dyanna* atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan izin sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrie Dwintara, M., Kurniati, P., & Yani, F. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) dalam Perencanaan Laba UMKM (Studi : Ayam Geprek Nur Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak). *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(3), 298–303.
- Franco, B. L., & Shella, G. S. (2020). Sistem Informasi Akuntansi. *Penerbit Widina Media Utama*, 1(July), 1–23. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/564573-sistem-informasi-akuntansi-0df0b2f3.pdf>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Oktriawan, W., Uswatunhasanah, H., Putri, S. N., & Abdul Malik, R. (2022). Pencatatan keuangan sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Purwakarta. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 1(4), 105–110. <https://doi.org/10.63297/abdimas.v1i4.40>
- Yusuf, S., Seftiana, E., & Lidyah, R. (2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Sendi Perekonomian Indonesia. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(2), 30–47. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.9122>